

MANAJEMEN PENDIDIKAN TAHFIDZ SEKOLAH DASAR DI LUBUK SIKAPING

Rosi Yulita,¹
Yuslinar,²

ABSTRAK

Pelaksanaan pendidikan Islam pada sekolah unggulan, menonjolkan pada penanaman pendidikan karakter di dalamnya. Penanaman pendidikan karakter pada lembaga pendidikan, diwarnai dengan munculnya sistem full day school pada sekolah-sekolah Islam. Kemunculan full day school tentu menjadi sorotan, bahwa pendidikan Islam begitu luwes dan memiliki keluasan dalam mengembangkan sistem penyelenggaraannya. Pendidikan Islam mampu menyiasati situasi dengan melakukan transformasi diri. Bahkan, semakin terintegrasi dengan pendidikan internasional. Yaitu, tradisi pendidikan yang ada di Eropa yang menggunakan praktik full day school dalam penyelenggaraan pendidikan. Dinamika yang pernah dan mungkin saja akan dialami oleh pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan Islam senantiasa berorientasi pada prestasi dan berdaya saing.

Untuk mengatasi ini pemerintah paaman mengeluarkan undang undang tentang bagaimana agar anak anak di pasaman jug di sentuh dan diberi pemahaman pendidikan AL Quran. Pembelajara tahfidz biasanya sangat ditekankan di sekolah sekolah yang berlandaskan agama Islam seperti pesantren Madrasaha dan juga SD IT di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhab tahfidz di sekolah sekolah dasar yang di bawah naungan pendidikna makakeluarlah surat keputusan dari Bupati Pasaman untuk memberikan pembelajarn Tahfiz di sekolah sekolah dasardi seluruh Pasaman

Kata kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Tahfidz, Sekolah dasar

¹ Dosen STAI YDI Lubuk Sikaping

² Dosen STAI YDI Lubuk Sikaping

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan Islam pada sekolah unggulan, menonjolkan pada penanaman pendidikan karakter di dalamnya. Penanaman pendidikan karakter pada lembaga pendidikan, diwarnai dengan munculnya sistem full day school pada sekolah-sekolah Islam. Kemunculan full day school tentu menjadi sorotan, bahwa pendidikan Islam begitu luwes dan memiliki keluasaan dalam mengembangkan sistem penyelenggaraannya. Pendidikan Islam mampu menyiasati situasi dengan melakukan transformasi diri. Bahkan, semakin terintegrasi dengan pendidikan internasional. Yaitu, tradisi pendidikan yang ada di Eropa yang menggunakan praktik full day school dalam penyelenggaraan pendidikan. Dinamika yang pernah dan mungkin saja akan dialami oleh pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan Islam senantiasa berorientasi pada prestasi dan berdaya saing.

Untuk mengatasi ini pemerintah mengeluarkan undang undang tentang bagaimana agar anak anak di pasaman jug di sentuh dan diberi pemahaman pendidikan AL Quran. Pembelajara tahfidz biasanya sangat ditekankan di sekolah sekolah yang berlandaskan agama Islam seperti pesantren Madrasaha dan juga SD IT di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhab tahfidz di sekolah sekolah dasar yang di bawah naungan pendidikna makakeluarlah surat keputusan dari Bupati Pasaman untuk memberikan

pembelajaran Tahfiz di sekolah-sekolah dasar di seluruh Pasaman.

MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” Jika kita lacak akar bahasanya ternyata berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata “manager” yang artinya menangani. Kata *manager* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.³ Bila makna manajemen lebih ditekankan pada tanggung jawab.

³Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “Manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Sedangkan menurut Henry sebagaimana yang dikutip Agus Wibowo mendefinisikan manajemen sebagai proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan. Istilah lain dikemukakan oleh Stoner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, serta penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan atau sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri (Kemdiknas, 2010:19).⁵ Berdasarkan pendapat dari para

⁴ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm.2

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), hlm 135-136

ahli manajemen sebagai mana diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara umum, manajemen dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu:

- a) *Planning* adalah penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan
- b) *Organizing* adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.
- c) *Staffing* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi dan pengembangannya sampai dengan usaha agar petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi
- d) *Directing* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

- e) *Leading* adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak.
- f) *Coordinating* adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatu padukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.
- g) *Motivating* adalah salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.
- h) *Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan.
- i) *Reporting* adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang paling tinggi secara lisan maupun secara tulisan.
- j) *Forecasting* adalah kegiatan memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan

yang terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dilakukan.⁶

PENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli berpendapat pertama; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua; bagi manusia individual,

⁶Mohammad Mustari, *Op. Cit.*, hlm 7-10

⁷ KBBI, 1991, 232

pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.⁸

Definisi diatas menggambarkan bahwa pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran. Dimana sebelum dan sesudah lahir, manusia dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia dimanapun berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya dengan ilmulah derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT.

Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁹ Hal senada juga di utarakan oleh menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang

⁸Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.77.

⁹Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm. 72

ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

TAHFIZD

1. Pengertian Tahfizd al-Quran

Secara etimologi, tahfiz alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, Tahfiz berasal dari bahasa arab Hafiza-yahfadzu-hifdzan yang berarti menghafal, kedua AlQuran berasal dari bahsa Arab Qara-a, yaqra-u, yang artinya : membaca.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, defenisi tahfiz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁰

Tahfizd atau menghafal Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal alquran merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Quran diperlukan metode-metode khusus dalam menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. Supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak .sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat

¹⁰Kementrian Agama(2015), Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an, Jakarta Timur: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, h.23

lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf. Namun ada juga yang pendek-pendek.

Harapannya, setelah hafal-ayat-ayat Allah Swt. Hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT dan QS. Al A'Raaf ayat 204, yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*¹¹

2. Dasar dan Hikmah Membaca Alquran

Membaca Alquran serta mengkaji al-Quran bukan hal yang mudah. Jangankan menguak makna-makna tersirat yang begitu dalam, luas, sempurna, lengkap heterogen, merata, menyeluruh, sedang membacanya saja yang kasat mata, dapat diindra, itu saja sangat sulit. al-Quran dengan dengan membacanya saja bernilai ibadah, disatu sisi, sisi yang lain al-Quran dibaca akan melaknati bagi yang membacanya (*na'udzu billah*) hal ini bisa terjadi dengan berbagi hal, bisa dari matnya bisa juga dari membacanya yang tidak menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid mushuroh, tidak menggunakan kaidah-kaidan membaca

¹¹ Al-Quran dan terjemahnya, (1989), Jakarta : Departemen Agama RI, h. 325

yang telah digariskan oleh Rasulullah Saw, baik Qiroah mashurah maupun qiro'ah sab'ah. Mengapa hal ini bisa terjadi, hal ini bisa terjadi antar lain mengajinya al-Quran sebatas mengajarkan membaca tidak memasukkan nilai-nilai sacral pendidikan al-Quran dimaksud. Yang kedua terjadi karena pada dasarnya mengaji , membaca al-Quran yang benar tidaklah mudah, contoh ketika seorang santri harus membedakan sifat serta mengkhorijul huruf dari 28 huruf yang semuanya berbeda bukanlah hal mudah baik dilihat dari makhorijul huruf, fashohah maupun sifat-sifat huruf yang ada yang satu sama lain benar-benar berbeda, apalagi jika sudah merambah kepada menghafal al-Quran , maka tingkat kesulitan akan lebih kompleks dirasakan pada pada setiap pemulayang bermaksud untuk menghafal al-Quran.

Allah Swt telah menjelaskan, bahwa membaca al-Quran itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak akan mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak laku, namun merupakan perniagaan (dengan Allah) yang akan otomatis mendatangkan keuntungan yang sangat besar .

Sebelum menghafal al-Quran, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Quran sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafal al-Quran .orang yang sudah lancar

dalam membaca al-Quran sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan Ayat-ayat al-Quran.¹²

Sebelum memulai menghafal, halaman atau surat yang hendak dihafal harus dibaca dulu berulang-ulang secara utuh dari awal sampai akhir. Minimal lima kali , atau lebih banyak lebih baik. Jadi tidak langsung dihafal.

Cara ini memiliki beberapa keuntungan :

- a. Mudah dilakukan
 - b. Cara ini juga bermanfaat untuk memastikan bacaan kita sudah benar dan yakin, sebelum kita menghafalnya
 - c. Bertujuan kita agar lebih akrab dengan surat atau halaman yang hendak kita hafalkan
 - d. Bertujuan untuk merekam secara otomatis segala kondisi yang ada dalam surat atau halaman yang hendak kita hafalkan
3. Metode yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an
- a. Pilihlah salah satu naskah Al-Qur'an dengan baik, yang ukurannya cocok dengan selera anda. Jangan menggantinya dengan yang lain selama-lamanya, agar anda dapat menghafal posisi halaman-halaman dan baris-barisnya. Disarankan untuk memilih *mushaf huffazh*, yaitu mushaf yang awal setiap halamannya bertepatan dengan awal ayat, dan akhir setiap halamannya bertepatan dengan akhir ayat.

¹² Muhammad Ahmad Abdullah, (2009), Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Quran Al-Karim, Jogjakarta: Garailmu, h. 280

- b. Persiapkan suasana yang baik untuk menghafal Al-Quran dengan langkah-langkah berikut :
- 1) Persiapan diri. Yaitu, dengan menghadirkan niat yang lurus dan keinginan untuk memperoleh pahala disisi Allah Swt.
 - 2) Berwudhu dan bersuci secara sempurna. Jangan mengambil keringanan (*rukhsah*) dari fatwa-fatwa yang membolehkan hal sebaliknya (yakni fatwa yang membolehkan membaca Al-Qur'an tanpa wudhu). Sebab, fatwa yang demikian itu tidak selaras dengan sikap mengagungkan Al-Quran dan etika yang baik terhadapnya.
 - 3) Duduklah ditempat yang membuat jiwa menjadi tenang. Dalam hal ini tidak ada tempat yang lebih baik untuk menghafal Al-Quran selain masjid.
 - 4) Hindari tempat-tempat yang banyak pemandangannya, ukiran-ukiran, dekorasi, ornament dan hal-hal yang dapat menyibukkan hati.
 - 5) Menghadap kiblat, duduk dengan khusyu' dan tenang.
- c. Mulailah dengan “gerakan pemanasan” jika istilah ini tepat, maksudnya mempersiapkan diri. Pemanasan ini dilakukan dengan cara membaca halaman Al-Quran yang akan dihafal sebelum menghafalnya di dalam hati, atau dengan melihat mushaf. Lagukanlah bacaan anda dengan suara yang dapat anda dengar sendiri, dengan tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.

- d. Jangan terkesima dengan keindahan suara anda” pada tahap menghafal ini”, sehingga anda berlebihan dalam meninggikan nada dan semakin hanyut menikmati iramanya.
- e. Setelah berlalu sepuluh hingga lima belas menit untuk aktivitas pemanasan dan persiapan diri, selanjutnya anda akan merasakan keinginan yang menggebu-gebu untuk mulai menghafal. Ketika keinginan ini datang barulah anda boleh membuka halaman baru yang hendak di hafal.
- f. Dari sini kita mulai masuk kepada fase yang sangat penting yaitu hendaknya anda memandangi ayat-ayat yang hendak dihafal secara fokus dan penuh konsentrasi
- g. Buka kedua mata anda baik-baik dan kosongkan pikiran anda dari segala sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian. Mulailah membaca dengan melihat ayat pertama yang terleka dipangkal halaman dengan suara yang dapat terdengar lagi bagus, serta dengan bacaan yang benar dan teliti.
- h. Bukalah kembali mata anda, lalu bacalah ayat tersebut dengan melihat mushaf untuk memastikan bahwa anda telah menghafalnya dengan benar.
- i. Setelah melewati tahap ini anda bisa langsung beranjak keayat selanjutnya.
- j. Sekarang mulailah dengan praktik menyambung ayat¹³

¹³ Yahya bin abdurrazzaq al-Ghauthsani,(2003), *Cara Mudan Dan Cepat Menghafal Al-Quran*, Jakarta:PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI’I,h.110-116

4. Metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Quran
 - a. Tadzkir, pengulangan dengan bacaan cepat diman sekali duduk dapat membaca 10 juz. Metode ini di kerjakan dengan cara membayangkan ayat-ayat dalam hati tanpa diucapkan. Dengan metode ini, penulis dapat menyelesaikan takrir satu juz dalam waktu kurang lebih lima menit. Metode ini tidak mudah karena membutuhkan kelancaran hafalan, konsentrasi yang maksimal, dan menjadikan otak lebih cepat lelah.
 - b. Talfizh, pengulangan dengan ritme bacaan sedang dan suara yang lantang. Talfizh ini dikerjakan sebanyak setengah sampai 1 juz setiap selesai melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini bertujuan mengevaluasi hafalan, karena kalau hanya dibaca dalam hati,dikhawatirkan banyak kalimat yang keliru.
 - c. Tanzhir, pengulangan dengan dilihat terlebih dahulu, kemudian di ucapkan dengan suara yang lantang. Tanzhir diterapkan khusus untuk ayat-ayat yang biasa lupa atau keliru, atau mengulang hafalan yang baru. Karena itu, jumlah ayat yang diulang dengan metode tanzhir ini disesuaikan dengan kebutuhan .¹⁴

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tahfiz di bagi tugas mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran, pola pengayaan dan sebagainya.

¹⁴ Mukhyaruddin, (2013),*Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, Jakarta:Mizan Publika, h. 13

Kemudian nanti sebelum guru mengajar, diperiksa dulu kelengkapan pembelajarannya baik Media ataupun yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Disekolah ada juga jam tambahan untuk mendalami pelajaran yang berkaitan dengan anak di bidang lain, baik itu untuk menunjang kemampuan anak maupun ada juga jam tambahan untuk anak yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan pada hari itu, seperti setelah jam pulang, anak-anak yang bermasalah akan di kasih penjelasan terhadap materi yang sukar tersebut, sehingga ada anak-anak itu dilambatkan pulang, tapi waktunya tidak lama. Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum ini sekitar 70-80% dimana ada beberapa kendala seperti wali kelas yang perlu penyesuaian dengan kurikulum itu kemudian kadang terkendala dari sumber belajar seperti buku- buku penunjang sebab buku itu di pesan dari luar daerah.

Untuk pembelajaran tahfiz pihak sekolah menunjuk langsung pengajar pengajar yang telah diseleksi pihak yang bertanggung jawab dan profesional. Jikalau pun belum sarjana tetapi harus minimal yang sudah sedang kuliah di bidang pendidikan. Pihak sekolah juga mempertimbangkan latar belakang tenaga pengajar mereka belum sarjana tidak apa apa tetapi harus berlatar belakang sedang kuliah di dunia pendidikan. Karena anak anak tetap butuh pengajar yang paham tahpifz dan dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen waktu , pihak sekolah ada mengatur pembagian tugas guru, jadwal mengajar baik itu jadwal tambahan maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan anak.kemudian melakukan *supervise*, dengan bertujuan membantu

guru- guru yang kesulitan. Hal ini sesuai juga dengan kunjungan penulis kesekolah ini, dimana penulis melihat adanya jadwal mengajar seluruh guru dan kegiatan-kegiatan. Adapun jadwal yang telah di sepakati adalah anak anak belajar empat kali dalam seminggu dari hari Senin sampai dengan hari Kamis. Durasi waktu yang di sepakati adalah 90 menit per harinya.

Untuk manajemen metode sekolah menggunakan metode metode yang telah tppt membuat anak anak menjadi hafizd dengan baik dan tepat .metode metode tersebut seperti , Metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Quran (1) Tadzkir, pengulangan dengan bacaan cepat diman sekali duduk dapat membaca 10 juz. Metode ini di kerjakan dengan cara membayangkan ayat-ayat dalam hati tanpa diucapkan. (2) Talfizh, pengulangan dengan ritme bacaan sedang dan suara yang lantang. Talfizh ini dikerjakan sebanyak setengah sampai 1 juz setiap selesai melaksanakan shalat lima waktu. (3) Tanzhir, pengulangan dengan dilihat terlebih dahulu, kemudian di ucapkan dengan suara yang lantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Kementrian (2015), *Membumikan Peradaban Tahfiz al-Quran*, Jakarta Timur: Balai penelitian dan Pengembangan Agama
- Daryanto, H.M.,(2013),*Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta:RinekaCipta.
- Depdiknas,(2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku, Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta:Balitbang. Depdiknas.
- Eny Nilawati,(2017),*Tahfiz Al-Quran dan Tadabbur*, Sidoarjo: Nizami Learning Center
- Muhammad Faturrahman,(2017), *Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Quran*, Yogyakarta: Garudawacha
- Hidayat Arif, (2013) *Panduan Cepat Membaca Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Makmur
- Kementrian Agama(2015), *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama
- Muhammad Ahmad Abdullah, (2009), *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Quran Al-Karim*, Jogjakarta: Garailmu
- Mukhyaruddin, (2013),*Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, Jakarta:Mizan Publika
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, (2019), *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh*, Yogyakarta:Laksana
- Ramayulis, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam Islam*, Jakarta :Kalam Mulia

- Sa'Dulloh (2005), *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* , Sumedang
- Suardi. Moh, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Budi Utama
- Surat edaran , Bupati Pasaman, Nomor : 420 / 060 / SE / KESRA-2017
- Suwartono, (2014), *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta;CV. ANDI OFFSET
- Tirtarahardja Umar (2005), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Yahya bin abdurrazzaq al-Ghautsani,(2003), *Cara Mudan Dan Cepat Menghafal Al-Quran*, Jakarta:PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I
- Yusuf Qardhawi ,(1999), *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press

